

Parade Puisi

Bumiku Baik-baik Saja

Sekarang semua orang menangis dan putus asa
Penderitaan dan kemiskinan dimana-mana
Menyeruak mennggusur manusia
Dengan cobaan yang datang tanpa jeda

Apakah ini semua karna dosa-dosa yang kami buat
Hingga engkau tak mampu lagi menahannya
Hingga kau peringatan agar kami bertaubat

Sekarang semua orang tak karuan
Beriringan dengan berita yang begitu gempar
Rasa takutpun tak tertahan
Hingga dalam pasrah, mereka tersadar

Itulah kuasa sang ILLAHI RABBI
Bersama kita berserah diri
Semoga Yang Maha Kuasa berkahi
Bumi kita sehat kembali.

*) **Renita Alfitriona**
Siswi XII IPS 1
SMAN 1 Panggang

Untukmu Kawan

Dari waktu aku belajar
Apa itu perlahan menerima
Mencapai sembuh dari kata lara
Mencipta tawa demi menutup luka
Dan mencoba yakin diambang keraguan

Lalu, dari luka aku belajar
Apa itu makna bertahan
Kesakitan di segala keadaan
Butuhnya sebuah kehadiran
Dan kerasnya sebuah bentakan

Sejatinya, hidup adalah tentang belajar
Tak ada kata gagal untuk dia yang mau bangkit
Layaknya embun di pagi hari
Selalu hadir dengan semangat yang tulus
Laksana bulan di malam hari
Yang selalu berubah demi menjadi sempurna

Menyerah adalah jalan pecundang
yang punya semangat kadang-kadang
Aku percaya tak ada yang tidak mungkin
Semua hanya tentang belajar dan rasa yakin
Sampai saat ini kamu hebat sudah bertahan
Jangan menyerah
Ada yang harus kamu bahagiakan
Semangat kawan:)

*) **Dewi Febrianingsih**
Siswi kelas 10
Tata Busana 3
SMK Negeri 1 Sewon



ILUSTRASI JOS

Rubens Phenola Setiawan Generasi Masa Kini Memajukan Geografi

BAGI Rubens Phenola Setiawan, geografi memiliki keunikan tersendiri. Sebab, menghubungkan 2 cabang keilmuan, sains dan sosial. Di masa sekarang, manfaatnya makin beragam.

"Kita bisa memahami lingkungan sekitar, isu-isu yang terjadi di dalam maupun luar negeri dalam sudut pandang yang lebih objektif," jelas siswa SMAN 3 Yogyakarta. Menurut Rubens, panggilan akrabnya, daya tarik anak muda dalam keilmuan geografi secara utuh masih belum maksimal. "Namun, di sejumlah sektor, seperti aviasi dan pengembangan kota, serta public transport, minatnya cukup besar," ujar pelajar kelas 12 ini. Diperlukan upaya meningkatkan ketertarikan pada geografi. Misalnya, metode

multidisiplin, sehingga peran diskusi sangat penting," kata Rubens. Sebagai contoh, ketika menganalisis suatu fenomena. Selain itu, jadikan geografi sebagai ilmu favorit. "Buatlah geografi sebagai ilmu yang dicintai. Fenomena geografis tidak harus yang rumit. Ada banyak hal sederhana yang bisa dianalisis,"

pesannya. Ia berharap, minat generasi muda semakin besar. Terutama dalam sub-bidang meteorologi dan planologi. "Alasannya, sebab kita tengah diha-

dapkan oleh gejala perubahan iklim. Selain itu, beberapa kota telah menerapkan konsep smart city, sehingga nantinya penataan berbasis partisipatif dapat semakin baik," jelas Rubens.

Ingin Berkarya Riset

Berawal dari bangku SMP, Rubens mantap menekuni bidang geografi. "Saat itu, saya akan ikut Olimpiade Sains Nasional," jelas siswa kelahiran 2003 ini. Diiringi

fokus dan keseriusan berlatih, prestasinya berlanjut hingga SMA (Lihat Grafik: *Rubens Phenola Setiawan*).

Kini, Rubens tengah bersiap untuk ajang International Geography Olympiad. "Sekarang saya masih mengikuti tahap 2 Pelatihan Nasional. Doakan ya," tutur Rubens. Di masa yang akan datang, ia ingin berkarya dan menjadi weather forecaster. "Kedepannya, saya memiliki cita-

DAFTAR PRESTASI RUBENS PHENOLA SETIAWAN

- 1 Juara 1 Lotte Beasiswa Juara 2020
- 2 Medali Emas Olgenas XV Fakultas Geografi UGM 2020
- 3 Medali Emas dan Absolute Winner Geografi OGG FITB ITB 2020
- 4 Medali Perunggu OSN Bidang Geografi SMA/MA 2019
- 5 Juara 1 National Geography Competition UNY 2019
- 6 Juara 2 Lomba Artikel EGSA Fair Geografi Lingkungan Fakultas Geografi UGM 2019



cita berkarya riset. Bidangannya meteorologi, terutama tentang aviasi dan riset polar region," kata Rubens. Sejalan dengan harapannya untuk memajukan pengetahuan geografi di Indonesia.

*) **Najma Alya Jasmine,**
Siswa SMAN 8 Yogyakarta.

Ayo Kirimkan Karyamu!

AYO kirim karyamu di Rubrik KACA - Kedaulatan Rakyat, edisi Jumat untuk siswa-siswi SLTP - SLTA. Kiriman naskah bisa berupa: Opini tema aktual - Siswa Bicara, puisi - Parade Karya, cerita remaja, profil siswa-siswi berprestasi. @ Cantumkan identitas diri, nama penulis, sekolah, kontak HP/WA, email. @ Materi tulisan - foto difile sendiri-sendiri. Naskah yang dimuat ada honorarium. @ Materi dikirim ke kedua email: jayadi.kastari@gmail.com, jayadikastari@yahoo.com. Terima kasih.

yang atraktif. "Penyampaian dari guru atau mentor bisa melalui diskusi. Geografi terbentuk atas berbagai

KACA-Najma Alya Jasmine
Rubens Phenola Setiawan

KAWANKU ARENA KREASI ANAK

MARI MENULIS

Hiasan Kulit Telur

SETIAP hari ibu guru memberikan tugas pelajaran. Ada tugas Tematik, Bahasa Jawa, Bahasa Inggris, PJOK.

Kali ini tugas pelajaran Tematik yang diberikan oleh ibu guru adalah membuat hiasan dari kulit telur, untuk dibuat menjadi bingkai foto.

Aku membuat hiasan kulit telur berwarna-warni, ada merah, hijau dan oranye. ***

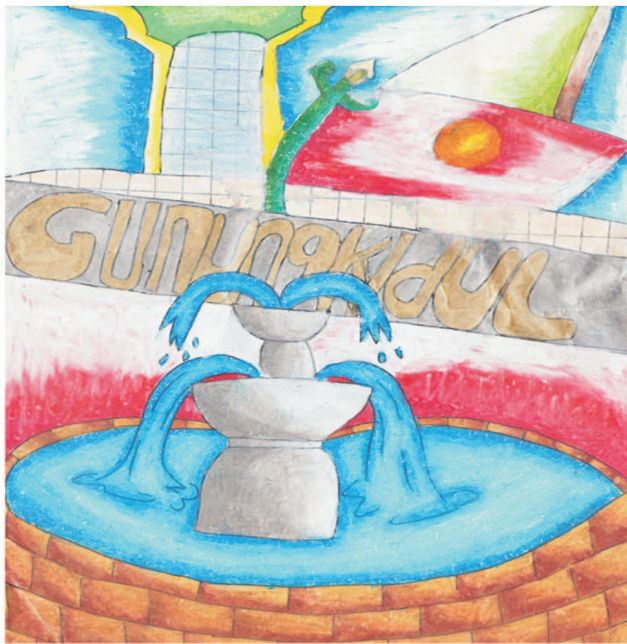


ILUSTRASI JOS

Naura Nayzila

Kelas 1 SD Negeri Ngijon 1, Gedongan, Sumberagung, Moyudan, Sleman 55563.

MARI MENGAMBAR



Naura Khansa Qanita

Kelas 3 SDIT Tunas Mulia Wonosari Ledoksari RT 1 RW 7, Kepek, Wonosari, Gunungkidul.

CERNAK

Kerinduan Danu

Oleh: Sulistiyo Suparno

SETIAP pulang sekolah, Danu sering mampir ke rumah Pak Sastro untuk membaca buku. Pak Sastro adalah pensiunan



ILUSTRASI JOS

guru SD. Sejak muda beliau gemar membaca dan selalu menyisihkan gajinya untuk membeli buku. Di rumahnya yang sederhana penuh dengan buku.

Danu sudah memohon izin pada Ibu kalau pulang sekolah akan langsung mampir ke rumah Pak Sastro. Di sana, biasanya Pak Sastro telah menyiapkan makan siang untuk Danu. Setelah itu Pak Sastro membawa beberapa buku ke teras, lalu mempersilakan Danu untuk membaca buku apa saja yang disukainya.

"Bolehkah saya pinjam buku ini, Pak Sastro? Buku ini bagus, tapi saya belum selesai membacanya. Sekarang sudah Asar, saya harus pulang," kata Danu suatu hari, memegang buku Kumpulan Dongeng Kancil.

"Boleh. Kamu boleh meminjam buku apa saja yang kamu suka," jawab Pak Sastro.

"Terima kasih, Pak Sastro," kata Danu mencium tangan Pak Sastro. "Assalamualaikum, Pak Sastro. Saya pulang dulu."

"Walaikumsalam," sahut Pak Sastro.

Danu memang sudah berjanji pada Ibu, kalau Asar akan pulang. Karena bakda Asar Danu harus mengaji di TPQ (Taman Pendidikan Quran).

Beberapa hari ini Danu tidak bisa membaca buku di rumah Pak Sastro. Karena istri Pak Sastro telah meninggal dunia. Masih banyak tamu yang bertakziah di rumah Pak

Sastro.

Pada hari ke sekian, Danu melihat dua mobil di depan rumah Pak Sastro. Tampak dua pemuda memapah Pak Sastro keluar dari rumah, membimbingnya masuk ke mobil merah. Kemudian dua mobil itu beriringan meninggalkan rumah Pak Sastro.

Di halaman rumah ada Pak Karmani, adik Pak Sastro. Danu bergegas menemui lelaki tua itu.

"Pak Sastro mau ke mana, Pak Karmani?" tanya Danu.

"Pak Sastro dibawa anak-anaknya ke kota. Sejak istrinya meninggal, Pak Sastro jadi sakit-sakitan. Pak Sastro akan tinggal bersama anak-anaknya di kota," kata Pak Karmani.

"Buku-bukunya?" tanya Danu.

"Ikut dibawa ke kota. Pak Sastro tidak mau berpisah dengan buku-bukunya."

Danu pulang dengan hati sedih. Rasanya ingin menangis karena harus berpisah dengan Pak Sastro.

Sebulan kemudian, Danu menemui lagi Pak Karmani di rumah Pak Sastro. Pak Karmani memang mendapat amanat untuk menjaga rumah Pak Sastro.

"Kapan Pak Sastro akan pulang, Pak Karmani?" tanya Danu, siang itu sepulang sekolah.

"Saya kira Pak Sastro tidak akan pulang. Beliau akan tinggal di kota bersama anak-anaknya," jawab Pak Karmani.

Malam ini Danu belum bisa tidur. Ia masih membaca buku Kumpulan Dongeng Kancil di kamarnya. Beberapa saat kemudian ia menutup buku. Akhirnya ia telah membaca seluruh isi buku itu.

Danu berbaring di ranjang, bersiap untuk tidur. Sebelum memejamkan mata, Danu berdoa semoga bisa bertemu



ILUSTRASI JOS

dengan Pak Sastro. Danu rindu sekali ingin bertemu Pak Sastro. Danu juga ingin mengembalikan buku yang dipinjamnya.

"Semoga Pak Sastro baik-baik saja," gumam Danu, lalu memejamkan mata. ***

Sabtu sore, sebuah mobil merah berhenti di depan rumah Danu. Seorang pemuda datang mencari Danu.

"Apa kabar, Danu? Masih ingat saya?" tanya pemuda itu.

"Mas Donny, kan? Anak Pak Sastro?" jawab Danu.

Mas Donny bercerita tentang kedatangannya. Ia disuruh Pak Sastro untuk menjemput Danu. Pak Sastro ingin bertemu dengan Danu.

Danu gembira sekali mendengar kabar itu. Danu segera meminta izin pada Ayah dan Ibu. Mereka mengizinkan, karena Minggu sore Danu akan diantar pulang, sehingga Senin bisa masuk sekolah.

Ketika akan berangkat, Danu ingat pada sesuatu.

"Tunggu!" kata Danu pada Mas Donny yang sudah menghidupkan mesin mobil. "Ada yang ketinggalan."

Danu bergegas keluar dari mobil, berlari memasuki rumah untuk mengambil buku Kumpulan Dongeng Kancil. Setelah itu ia kembali ke mobil.

"Okay. Let's go!" seru Danu. Anak Kelas V SD itu sudah tidak sabar untuk bertemu dengan Pak Sastro.

Ketika sampai di kota, Danu bahagia sekali bisa bertemu Pak Sastro. Begitu juga dengan Pak Sastro, ia juga gembira bertemu lagi dengan Danu. Tak lupa Danu juga mengembalikan buku yang pernah dipinjamnya kepada Pak Sastro.

"Kamu sudah membacanya?" tanya Pak Sastro.

"Sudah, Pak. Sekarang saya lega karena sudah mengembalikan buku ini," jawab Danu.

Pak Sastro menerima buku itu, tetapi kemudian menyerahkan kembali pada Danu.

"Buku ini untuk kamu. Rajin-rajinlah membaca buku. Karena buku adalah jendela dunia yang akan membuat ilmu dan pengetahuanmu menjadi luas," kata Pak Sastro.

"Terima kasih, Pak," sahut Danu. Hari itu Danu mendapat dua kebahagiaan. Bahagia bisa bertemu dengan Pak Sastro, dan bahagia karena mendapat hadiah buku. ***SELESAI***

Sulistiyo Suparno

Krangkoan RT 004/RW 002, Ngaliyan, Limpung, Batang 51271, Jawa Tengah.